

Peran Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah

1. Andryadi

Institut Agama Islam Yasni Bungo Jambi,
Indonesia
Andryadi228@gmail.com

2. Siti Rohana

Institut Agama Islam Yasni Bungo Jambi,
Indonesia
sitirrhnaa@gmail.com

3. Karsum

Institut Agama Islam Yasni Bungo Jambi,
Indonesia
karsumbungo@gmail.com

4. Eka Saputriyani

Institut Agama Islam Yasni Bungo Jambi,
Indonesia
eeka4951@gmail.com

ABSTRAK

The study of Al-Qur'an Hadith is essential in developing students' foundational knowledge of religion and nurturing their moral values from an early stage. However, low motivation among Madrasah Ibtidaiyah (MI) students in engaging with this subject remains a significant challenge for educators. This study aims to theoretically examine the effectiveness of the reward and punishment method in enhancing students' learning motivation in Al-Qur'an Hadith lessons. Using a qualitative approach through library research, data were collected from academic journals, educational books, and relevant research findings. The results indicate that rewards such as verbal praise, symbolic awards, and positive reinforcement significantly increase student enthusiasm and engagement. On the other hand, mild punishments, such as warnings or reminders, help develop discipline without reducing intrinsic motivation. This study highlights that a balanced implementation of rewards and punishments can serve as an effective pedagogical strategy to improve student participation in Al-Qur'an Hadith learning. Future studies are encouraged to integrate parental involvement and interactive learning methods to enhance educational outcomes further.

Key Word: Rewards, Punishments, Al-Qur'an Hadith.

Informasi Artikel

Naskah Diterima:
30 Juni 2025

Naskah Direvisi
16 Juli 2025

Naskah Diterbitkan:
25 September 2025

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran krusial dalam membangun karakter, moralitas, serta pemahaman keislaman siswa sejak dini. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah Al-Qur'an Hadits, yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan lebih dalam mengenai ajaran Islam serta menanamkan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an dan Hadits. Pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai Islam sekaligus mendorong implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran ini masih menjadi tantangan bagi pendidik. Banyak siswa yang kurang aktif saat proses pembelajaran, mengalami kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, serta kurangnya keterlibatan dalam memahami makna dan kandungan Hadits. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi, pencapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak akan maksimal (Nursyamsi, 2021).

Ada banyak hal yang bisa menyebabkan siswa kurang berminat belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dari aspek internal, kurangnya motivasi intrinsik, kurangnya kesadaran akan pentingnya pembelajaran agama, serta perbedaan gaya belajar siswa menjadi penyebab utama. Sementara itu, dari aspek eksternal, metode pembelajaran yang kurang menarik, penggunaan pendekatan pengajaran yang masih konvensional, serta minimnya strategi yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis turut berkontribusi terhadap rendahnya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pendidik memiliki peran strategis dalam membangun minat belajar

siswa melalui metode pembelajaran yang lebih inovatif dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka (Arifin, 2023)

Untuk meningkatkan semangat belajar siswa, salah satu metode yang bisa diterapkan adalah dengan menggunakan strategi pemberian apresiasi dan penerapan konsekuensi. Dalam psikologi pendidikan, *reward* merupakan bentuk apresiasi yang diberikan kepada siswa sebagai penguatan positif atas perilaku baik yang mereka tunjukkan selama proses pembelajaran. Bentuk penghargaan ini bisa berupa pujian, pengakuan, hadiah, atau insentif lain yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Sebaliknya, *punishment* diberikan sebagai upaya untuk menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam belajar, dengan menerapkan konsekuensi yang bersifat mendidik ketika siswa tidak mengikuti aturan pembelajaran. Namun, jika strategi ini tidak diterapkan secara tepat, dapat muncul efek negatif seperti ketergantungan siswa terhadap penghargaan eksternal atau meningkatnya ketakutan akibat hukuman yang diterapkan secara tidak proporsional (Nursyamsi, 2021).

Berbagai hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi *reward* dan *punishment* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pendidikan. Ditemukan bahwa pemberian penghargaan yang dilakukan secara teratur mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terlebih pada mata pelajaran yang memerlukan keterlibatan aktif seperti Al-Qur'an Hadits. *Reward* dianggap lebih efektif dibandingkan *punishment* dalam meningkatkan pencapaian akademik karena dapat memperkuat semangat belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Ketiadaan sistem sanksi yang tegas berisiko melemahkan kedisiplinan serta menurunkan kesadaran tanggung jawab siswa terhadap kewajiban

belajarnya.

Sebaliknya, penggunaan punishment yang terlalu keras atau tidak proporsional justru dapat menimbulkan efek psikologis negatif, seperti meningkatnya rasa takut, stres, dan rendahnya kepercayaan diri siswa saat mengikuti pelajaran. Karena itu, bentuk punishment yang diberikan hendaknya bersifat mendidik dan korektif, seperti memberikan tugas tambahan yang bersifat reflektif atau ajakan untuk memperbaiki kesalahan secara sadar. Pendekatan ini akan meminimalkan tekanan emosional namun tetap menjaga batas kedisiplinan. Maka dari itu, penerapan strategi reward dan punishment yang seimbang dan adaptif terhadap kondisi siswa dapat menciptakan suasana belajar yang positif, sekaligus meningkatkan keaktifan dan kedisiplinan mereka di kelas.

Namun demikian, sebagian besar studi yang ada masih membahas penerapan reward dan punishment secara umum dalam dunia pendidikan. Masih sangat sedikit kajian yang secara spesifik mengulas penerapannya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Bahkan, tidak sedikit penelitian yang hanya memfokuskan perhatian pada salah satu strategi saja, tanpa mengkaji efek gabungan dari keduanya secara bersamaan dalam satu pendekatan pembelajaran yang utuh.

Melihat kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi teoritis melalui pendekatan studi pustaka yang mendalam tentang penerapan strategi reward dan punishment secara terintegrasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI. Dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam masa kini, guru dituntut untuk mampu merancang metode pembelajaran yang inovatif, responsif terhadap karakter siswa, serta berbasis pada

pendekatan yang mendorong motivasi belajar. Penelitian ini tidak hanya mencoba memahami efektivitas strategi tersebut terhadap peningkatan minat dan motivasi siswa, tetapi juga berupaya menelusuri sejauh mana pendekatan ini mampu membentuk karakter dan tanggung jawab akademik siswa secara holistik. Hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan tepat guna di madrasah (Amirrudin, 2022)

Berdasarkan latar belakang serta kajian literatur yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, mengkaji dampak *punishment* terhadap kedisiplinan dan minat belajar siswa, serta Merancang strategi yang tepat untuk menerapkan kombinasi hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam memahami strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam menerapkan *reward* dan *punishment* secara seimbang guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik serta meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (Arief, 2022).

B. KAJIAN PUSTAKA

1. *Reward* (penghargaan)

Istilah *reward* dalam bahasa Inggris merujuk pada suatu bentuk penghargaan atau pemberian hadiah yang diberikan

sebagai pengakuan atas usaha, prestasi, atau perilaku positif seseorang. Dalam konteks pendidikan, *reward* merujuk pada bentuk apresiasi yang diberikan kepada peserta didik atas pencapaian atau perilaku positif yang mereka tunjukkan. Pemberian *reward* bertujuan untuk memperkuat sikap dan tindakan yang diharapkan, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar serta rasa percaya diri siswa (Sudirman, 2023).

Secara hukum, pemberian *reward* kepada peserta didik diakui dan didukung oleh pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 69 tentang Penilaian, Penghargaan, dan Sanksi oleh Guru kepada Peserta Didik, khususnya pada Pasal 38. Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa guru memiliki hak untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik atas prestasi yang diraih, baik di bidang akademik maupun non-akademik.

Prestasi akademik mencakup keberhasilan siswa dalam menguasai mata pelajaran tertentu, serta pembiasaan perilaku positif yang relevan dengan mata pelajaran agama, moral, dan kewarganegaraan. Adapun prestasi di luar bidang akademik mencakup keberhasilan siswa dalam mengikuti berbagai aktivitas non-formal, seperti keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler (Subakti, 2020).

Pemberian *reward* dimaksudkan untuk menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa sebagai bentuk apresiasi terhadap upaya atau perilaku positif yang telah mereka tunjukkan. Beberapa tujuan utama dari penerapan *reward* dalam pembelajaran antara lain:

- a. Meningkatkan konsentrasi siswa selama proses belajar mengajar.
- b. Menumbuhkan dan mempertahankan motivasi belajar yang berkelanjutan.
- c. Mendorong kemampuan berpikir kreatif dan terbuka (divergen).

- d. Membimbing dan membentuk pola perilaku siswa agar lebih konstruktif dan berdaya guna.

Dalam pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013, terdapat berbagai bentuk penghargaan yang dapat diberikan oleh pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penghargaan tersebut dapat berupa pujian lisan, pemberian tanda seperti bintang atau stiker, penghargaan simbolik, hingga kesempatan melakukan aktivitas yang menyenangkan sebagai bentuk apresiasi terhadap pencapaian tertentu (Ikasandradewi, 2021). Memberikan pujian yang membangun dan mendidik. Tujuan dari penerapan *reward* ini adalah:

- a. Menyampaikan apresiasi melalui pemberian simbolik sebagai bentuk pengakuan atas pencapaian atau upaya yang telah dilakukan oleh peserta didik.
- b. Mendoakan siswa secara khusus agar mereka selalu mendapat kemudahan dan keberkahan.
- c. Menampilkan nama siswa berprestasi pada papan prestasi sebagai pengakuan publik.
- d. Memberikan sentuhan fisik yang bersifat mendukung, seperti menepuk pundak secara ramah, untuk memperkuat dukungan moral.

Dengan demikian, *reward* bukan hanya sekadar pemberian hadiah, melainkan merupakan strategi pedagogis yang berperan penting dalam memperkuat perilaku positif dan menumbuhkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

2. *Punishment* (Hukuman)

Hukuman (*punishment*) dalam konteks pendidikan merupakan salah satu instrumen penting yang digunakan pendidik untuk menanamkan disiplin dan

membentuk karakter peserta didik. Secara umum, hukuman dapat didefinisikan sebagai penderitaan atau rasa tidak nyaman yang sengaja diberikan oleh pihak yang berwenang seperti guru atau orang tua sebagai respons terhadap suatu bentuk pelanggaran, kesalahan, atau tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku (Permatasari, 2021).

Dalam dunia pendidikan, hukuman hanya akan efektif jika diberikan sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogis yang bijaksana. Artinya, setiap bentuk hukuman yang diberikan kepada peserta didik harus mempertimbangkan nilai-nilai pendidikan, bukan sekadar sebagai bentuk hukuman semata, tetapi sebagai bagian dari proses pembelajaran yang bertujuan membentuk karakter dan kedisiplinan anak. Hukuman yang diberikan kepada peserta didik harus memenuhi beberapa syarat berikut:

- a. Merupakan respons terhadap pelanggaran yang nyata, bukan berdasarkan asumsi atau emosi sesaat dari pendidik.
- b. Bersifat tidak menyenangkan, dalam batas yang wajar, agar anak merasakan adanya konsekuensi atas tindakannya.
- c. Bertujuan untuk memperbaiki perilaku anak, sehingga orientasinya tetap pada kepentingan pendidikan dan perkembangan karakter peserta didik.
- d. Dengan memberikan rasa tidak nyaman yang proporsional, anak diharapkan menjadi sadar atas kesalahannya dan berkomitmen untuk tidak mengulanginya.

Dalam hal ini, hukuman berfungsi sebagai sarana refleksi dan pembinaan, bukan sebagai bentuk balas dendam atau penghukuman yang destruktif. Legalitas Pemberian Hukuman dalam Pendidikan Pemberian sanksi terhadap peserta didik bukan hanya dibenarkan secara etis, tetapi

juga memiliki dasar hukum yang jelas di Indonesia (Jailani, 2023). Hal ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2009 tentang Penilaian, Penghargaan, dan Sanksi oleh Guru kepada Peserta Didik, khususnya dalam Pasal 39, yang menyatakan:

- a. Guru berhak memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar norma agama, etika, tata krama, serta peraturan tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan oleh guru, peraturan sekolah, dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, terutama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berada dalam lingkup tanggung jawab serta otoritas profesional seorang guru.
- b. Pemberian sanksi dapat dilakukan dalam bentuk teguran atau peringatan, baik secara verbal maupun tertulis, serta tindakan disiplin yang bersifat edukatif, dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip pedagogis, etika profesi keguruan, dan ketentuan hukum yang berlaku.
- c. Pelanggaran yang berada di luar kewenangan guru, harus dilaporkan kepada pimpinan satuan pendidikan untuk ditindaklanjuti sesuai dengan mekanisme internal lembaga pendidikan.
- d. Pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan nasional yang dilakukan oleh peserta didik wajib dilaporkan kepada pimpinan satuan pendidikan untuk diteruskan penanganannya sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Penerapan Hukuman yang edukatif di Madrasah Ibtidaiyah dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah (MI), penerapan hukuman harus dilakukan secara bijaksana, dengan mempertimbangkan aspek

perkembangan psikologis dan sosial anak. Peserta didik pada jenjang MI berada dalam tahap perkembangan yang masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan figur otoritas seperti guru, sehingga pendekatan hukuman harus dirancang untuk membangun kesadaran dan tanggung jawab moral, bukan sekadar menimbulkan efek jera (Prilianto, 2025).

Contoh penerapan hukuman edukatif di lingkungan MI antara lain:

- a. Menugaskan peserta didik membersihkan kelas sebagai bentuk tanggung jawab atas pelanggaran ringan seperti membuang sampah sembarangan.
- b. Memberikan surat peringatan yang disertai dengan pembinaan karakter.
- c. Menyuruh peserta didik membuat surat pernyataan atau refleksi tertulis tentang kesalahannya dan cara memperbaikinya di masa mendatang.

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan, peneliti menyimpulkan bahwa hukuman merupakan suatu tindakan yang bersifat tidak menyenangkan yang diberikan kepada siswa sebagai respons atas pelanggaran, kesalahan, atau perilaku menyimpang, dengan tujuan menimbulkan efek jera. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, pemberian hukuman harus memperhatikan aturan yang berlaku agar tidak merugikan kondisi mental maupun fisik peserta didik.

Tujuan utama dari pemberian hukuman adalah untuk menimbulkan efek jera serta membentuk kesadaran moral agar peserta didik tidak mengulangi perbuatannya (Khoiroh, 2024).

Namun demikian, dalam pelaksanaannya, pemberian hukuman harus tetap berada dalam koridor hukum dan etika pendidikan. Guru sebagai pendidik tidak boleh memberikan hukuman yang

mencederai fisik maupun mental anak. Setiap bentuk hukuman harus mempertimbangkan aspek psikologis, karakteristik perkembangan peserta didik, serta tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip pendidikan yang manusiawi.

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis hukuman (punishment) yang umum diterapkan dalam dunia pendidikan, yaitu:

- a. Hukuman Preventif (Preventive Punishment)

Hukuman ini diberikan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya pelanggaran sebelum perilaku menyimpang benar-benar terjadi. Dengan kata lain, hukuman ini bersifat antisipatif, digunakan sebagai upaya dini agar peserta didik memahami konsekuensi dari perbuatan negatif sebelum mereka melakukannya. Contohnya, guru memberikan peringatan atau penguatan aturan secara tegas di awal pembelajaran.

- b. Hukuman Represif (Repressive Punishment)

Hukuman jenis ini diberikan setelah peserta didik melakukan pelanggaran atau kesalahan tertentu. Tujuannya adalah untuk memberikan konsekuensi atas tindakan yang telah dilakukan dan membina peserta didik agar tidak mengulanginya di kemudian hari. Bentuk hukuman represif bisa berupa teguran lisan, tugas tambahan, atau membuat surat pernyataan kesalahan.

Kedua bentuk hukuman ini baik preventif maupun represif perlu dilakukan secara bijak dan proporsional. Guru harus mampu membedakan antara hukuman yang bersifat membangun dan yang merusak semangat belajar peserta didik. Dengan pendekatan yang tepat, hukuman dapat menjadi sarana pendidikan yang efektif

dalam menanamkan disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran moral di kalangan peserta didik, khususnya di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah.

3. *Reward* dan *Punishment* dalam Alqur'an Hadist

Konsep *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan Islam yang berakar dari Al-Qur'an dan Hadis. Dalam Al-Qur'an, *reward* diberikan sebagai bentuk penghargaan atas amal kebajikan, sebagaimana disebutkan dalam QS.An-Nahl ayat 97, Allah menjanjikan bahwa siapa saja yang melakukan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan, selama mereka beriman, maka Allah akan menganugerahkan kehidupan yang baik di dunia serta memberikan balasan yang lebih baik di akhirat atas apa yang telah mereka kerjakan. Ayat ini menunjukkan bahwa setiap individu, tanpa memandang jenis kelaminnya, akan memperoleh balasan yang sepadan atas amal kebaikan yang dilakukan, selama perbuatan tersebut dilandasi dengan keimanan yang tulus (Rodi, 2022).

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan motivasi dalam pemberian ganjaran sebagai pendorong amal baik. Dalam konteks pendidikan, *reward* dapat dimaknai sebagai bentuk penghargaan moral maupun material yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik atas perilaku atau prestasi yang positif. Penerapan ini selaras dengan pendekatan pedagogis yang menekankan penguatan perilaku baik melalui stimulus positif.

Sementara itu, *punishment* dalam perspektif Islam bukanlah tindakan represif, tetapi korektif dan edukatif. Hal ini tercermin dalam QS.Az-Zalzalah ayat 7–8

yang menyatakan bahwa siapa pun yang melakukan kebaikan atau kejahatan seberat zarah pun akan melihat balasannya. Ini mengajarkan bahwa setiap tindakan manusia memiliki konsekuensi moral yang tidak bisa dihindari, sehingga penting bagi pendidik untuk menanamkan nilai tanggung jawab sejak dini.

Dalam hadis Nabi Muhammad SAW, *punishment* juga dijelaskan secara proporsional, seperti dalam hadis riwayat Abu Dawud yang menganjurkan pemberian hukuman kepada anak-anak yang meninggalkan shalat setelah usia sepuluh tahun, sebagai bentuk pelatihan kedisiplinan yang edukatif, bukan kekerasan.

C. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka atau *library research*. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan kajian mendalam mengenai konsep *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman) dalam perspektif pendidikan Islam. Melalui analisis literatur yang komprehensif, khususnya sumber utama seperti Al-Qur'an dan Hadis, penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam bagaimana konsep pemberian *reward* dan *punishment* diterapkan serta dampaknya dalam praktik pendidikan di lingkungan Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih jelas serta rekomendasi yang relevan bagi pelaksanaan pembinaan karakter dan disiplin peserta didik berbasis nilai-nilai Islam.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, dengan menganalisis teks-teks Al-Qur'an, Hadist, serta literatur ilmiah yang relevan

megenai konsep *reward* dan *punishment*. Peneliti juga mengkaji literatur dari jurnal, artikel terkait yang membahas peran *reward* dan *punishment* dalam konteks pendidikan islam. Data yang diperoleh kemudian dia analisis dengan teknik analisis isi (konten analisis), yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menafsirkan pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist tentang *reward* dan *punishment*. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji relevansi penerapan konsep-konsep tersebut dalam praktik pendidikan kontemporer dengan mempertimbangkan proinsip-prinsip pendidikan islam yang berfokus pada pembentukan karakter dan ahlak peserta didik (Wahdaniya, 2023).

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi *reward* dan *punishment* dalam sistem pendidikan islam, serta bagaimana kedua konsep ini dapat digunakan untuk mendukung tujuan pendidikan yang berkeadilan dan berkemajuan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Reward sebagai Upaya Meningkatkan Ketertarikan Siswa dalam Belajar Al-Qur'an Hadits

Penguatan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar merupakan langkah penting dalam membentuk landasan yang kokoh untuk keberhasilan mereka, baik di bidang akademik maupun dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Upaya ini dapat dilakukan melalui strategi pemberian apresiasi atas perilaku positif atau penerapan konsekuensi atas pelanggaran aturan, dengan catatan keduanya tetap dalam batas yang wajar dan sesuai dengan tingkat pemahaman serta usia peserta didik di jenjang tersebut (Ujang, 2023). Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan penguatan pendidikan karakter disiplin melalui strategi *reward* dan *punishment* di tingkat SD/MI memberikan dampak positif, antara lain: menanamkan sikap disiplin pada peserta didik, membangkitkan semangat belajar, serta menumbuhkan nilai kejujuran dalam diri siswa.

Berdasarkan penelitian literatur kualitatif berbasis studi pustaka, *reward* atau penguatan positif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. *Reward* tidak hanya berupa materi, tetapi bisa berbentuk ujian verbal, penghargaan simbolik, dan pengakuan social yang diberikan guru atas usaha atau pencapaian siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian *reward* mampu membangkitkan motivasi intrinsik siswa serta mendorong peningkatan partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan memahami isi kandungan hadits.

(Munawar, 2023), menyatakan bahwa perilaku akan cenderung diulang jika diberikan penguatan positif. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadits, *reward* bertindak sebagai stimulus eksternal yang membentuk kebiasaan belajar yang positif. Siswa merasa dihargai, sehingga lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensi religious dan akademiknya.

2. Punishment sebagai penguatan negatif yang mendidik.

Punishment, jika digunakan secara proporsional dan edukatif, dapat menjadi alat pengendalian perilaku yang efektif. *Punishment* dalam pendidikan dasar harus bersikap korektif, bukan represif. Pemberian *punishment* berupa pengulangan

hafalan, penambahan tugas, atau teguran secara halus berfungsi sebagai upaya menyadarkan peserta didik atas kekeliruan yang dilakukan serta menanamkan sikap disiplin dalam proses belajar.

Dalam islam, konsep ini paralel dengan prinsip tarhib, yakni memberikan peringatan agar manusia menjauhi keburukan. Punishment dalam pendidikan islam berfungsi untuk melindungi anak dari perilaku menyimpang tanpa menghilangkan kasih sayang dalam prosesnya. Oleh karena itu, punishment bukan hukuman keras, tetapi upaya pendisiplinan moral yang mengarahkan siswa kembali ke tujuan pembelajaran.

3. Hubungan Reward dan Punishment Terhadap Minat Belajar

Minat dalam belajar tumbuh dari motivasi internal seseorang yang kemudian diperkuat oleh berbagai pengaruh eksternal di sekitarnya. *Reward* dan *punishment* bertindak sebagai dua mekanisme yang saling melengkapi. Reward mendorong pengulangan perilaku baik, sementara punishment mencegah pengulangan perilaku yang tidak diharapkan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, siswa lebih mudah merespons hal-hal yang konkret dan langsung, sesuai tahap perkembangan usia SD/MI.

(Puspaeni, 2024), Analisis terhadap berbagai bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan kepada peserta didik mengacu pada pendekatan behavioristik, yang menekankan pada perubahan perilaku sebagai hasil dari stimulus dan respons. Teori ini menekankan bahwa proses belajar menjadi hasil dari interaksi antara stimulus dan respons. Dalam konteks ini, *reward* dan *punishment* berfungsi sebagai rangsangan atau kepekaan yang diberikan oleh pendidik

dengan tujuan memunculkan respons tertentu dari peserta didik. Harapannya, setelah berbagai bentuk *reward* maupun *punishment* diterapkan, akan terjadi perubahan perilaku yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Literatur menyebutkan bahwa kombinasi *reward* dan *punishment* yang seimbang berkontribusi pada meningkatnya perhatian, konsistensi, dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits. Guru yang mampu menerapkan kedua strategi ini dengan bijak akan lebih berhasil membangun lingkungan belajar yang positif dan religius.

Penerapan *reward* dan *punishment* yang seimbang memegang peranan krusial dalam konteks pendidikan, khususnya dalam upaya membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik secara holistik. Pelaksanaan kedua strategi ini seharusnya mempertimbangkan kondisi psikologis siswa, suasana belajar yang mendukung, serta berpedoman pada prinsip-prinsip pedagogis (pengetahuan) yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, *reward* dan *punishment* tidak sekadar dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengontrol perilaku, melainkan juga sebagai komponen dasar dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, baik dari segi kognitif, afektif, maupun sosial. Penerapan *reward* dan *punishment* oleh guru merupakan cara sederhana supaya siswa terdorong untuk mau belajar (Yuniartin, 2024).

4. Tinjauan Normatif dalam Pendidikan Islam

Konsep *reward* dan *punishment* juga selaras dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Dalam ajaran Islam, Allah menanamkan motivasi kepada umat-Nya melalui janji surga bagi yang patuh

(targhib), serta memberikan peringatan berupa ancaman neraka bagi yang mengingkari perintah-Nya (tarhib). Prinsip ini menjadi dasar pendekatan psikopedagogis dalam pendidikan Islam, yaitu mendidik melalui motivasi pahala dan peringatan terhadap siksa. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang menggunakan *reward* dan *punishment* secara proporsional merupakan bentuk konkret dari implementasi nilai-nilai tersebut di tingkat pendidikan dasar (Siregar, 2023).

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa bila guru tidak memberikan *reward* dan *punishment* maka minat belajar siswa akan berkurang dan tidak adanya kemauan dari peserta didik untuk mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dengan adanya *reward* maka akan terdorong motivasi baik dari dirinya sendiri maupun dari melihat orang lain atau teman sekitarnya. Sehingga dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa serta perilaku positif secara konsisten. Sementara itu, *punishment* yang diberikan dengan tepat dan sesuai dapat mengurangi perilaku negatif serta menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, meskipun tetap perlu dilakukan secara hati-hati agar tidak menimbulkan dampak psikologis yang merugikan diri siswa.

Keseimbangan antara pemberian *reward* dan *punishment* menjadi hal yang harus di pertimbangkan dalam proses pendidikan yang memfokuskan pada pembentukan karakter. Penerapan kedua pendekatan ini harus memperhatikan kondisi psikologis siswa, lingkungan belajar yang kondusif, serta prinsip-prinsip pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, *reward* dan *punishment* tidak hanya berfungsi sebagai

alat pengendalian perilaku, tetapi juga merupakan bagian penting dari sistem pendidikan yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

F. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Amirrudin. (2022). *Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Edu Cendikia : Jurnal Ilmiah Kependidikan.
- Arief. (2022). *Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Journal On Teacher Education.
- Arifin, W. &. (2023). *Kajian Pendidikan Islam, Reward dan Punishment dalam Perspektif Hadits*. Al Urwatul Utsqa : Kajian Pendidikan Islam.
- Ikasandr Dewi. (2021). *Pengaruh Reward And Punishment Terhadap Motivasi*. Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA (JP2MIPA).
- Jailani, K. (2023). *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Minat Belajar Siswa*. Rayah Al Islam.
- Khoiroh, A. U. (2024). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas V Mi Islamiyah Melalui Metode Reward Danpunishment*. Kurikula:Jurnalpendidikan.
- Munawar, M. (2023). *Metode Pembelajaran Reward And Punishment Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Siswa Mi Muhammadiyah Tambaksari Blora Jawa Tengah*. Journal Ilmiah Pedagogy.

- Nursyamsi. (2021). *Konsep Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Islam*. Mua'dziah : Jurnal Pendidikan Islam
- Permatasari, E. (2021). *Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Instruktur.
- Prilianto, F. (2025). *Metode Reward Dan Punishment Sebagai Peningkatan Motivasi Intrinsik Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Purwanto, R. (2021). *Pengaruh Pemberian Punishment* . Jurnal Pendidikan Dan Sains : Masaliq.
- Puspaeni, D. (2024). *Analisis Pemberian Reward and Punishment Kepada Peserta Didik Di Sd Inpres 1 Balinggi*. Journal Of Education And Learning Of Elementary School (Jatmika).
- Rodi, C. (2022). *Ganjaran Dan Hukuman Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadist*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia.
- Siregar, S. (2023). *Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan.
- Subakti, H. (2020). *Pengaruh Pemberian Reward And Punishment*. Jurnal Basataka.
- Sudirman. (2023). *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar*. Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Ujang, D. (2023). *Penerapan Reward dan Punishment pada Proses Pembelajaran Dalam Penguatan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar*. Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri.
- Wahdaniya, D. (2023). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam.
- Yuniartin, D. (2024). *Konsep Punishment Dan Reward Dalam Pembelajaran Berdasarkan*. Trends In Applied Sciences, Social Sciences, And Education.